

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif (Yeti Mulyati, 2016). Keempat keterampilan tersebut berkaitan erat satu sama lain. Salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah dasar ialah membaca. Kemampuan membaca adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa karena dalam setiap kegiatan pembelajaran didalamnya terdapat bacaan.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan fungsi indera penglihatan untuk melihat sebuah teks bacaan dan proses mendalami dan memahami isi teks baik bersuara maupun tidak (dalam hati). Membaca juga dapat diartikan sebagai wadah untuk mengungkapkan suatu imajinasi seorang penulis yang kemudian dapat dibaca dan disukai khalayak ramai (Developmental & Practice, 2022). Salah satu aspek perkembangan bahasa adalah membaca, yang berarti menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara dan kemudian digabungkan dengan kata-kata yang disusun sehingga orang dapat memahami apa yang mereka baca. Berhitung dan membaca sangat penting untuk memahami banyak hal.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas bergantung pada kemampuan mereka untuk membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disemua bidang studi. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan Tarigan (Yani, Nisa, 2021). Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua komponen yaitu membaca permulaan dan membaca

lanjutan. Membaca permulaan diajarkan di kelas 1 dan 2, dan membaca lanjutan diajarkan di kelas 3. Membaca permulaan sangat penting karena keterampilan membaca awal sangat berpengaruh pada keterampilan membaca yang lebih lanjut.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca, Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan salah satu aspek keterampilan berbahasa berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi Bahasa Zubaidah dalam (Kellina Br Tarigan, n.d. 2022). Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca dapat diartikan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami semua mata pelajaran yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, jika siswa tidak menguasai kemampuan membaca permulaan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan akan berakibat pada kelas-kelas selanjutnya. Indikator keberhasilan kemampuan membaca permulaan didasarkan pada pembudayaan literasi dan kesadaran siswa belajar membaca secara bermakna. Membaca permulaan dirasa efektif jika kebiasaan membaca yang dilaksanakan oleh siswa dirasakan sebagai kebutuhan dan keinginan bukan lagi sesuatu yang menyulitkan. Artinya dibutuhkan kesadaran dari dalam diri siswa untuk dapat memiliki kemampuan dalam membaca, jika kesadaran tersebut ada maka siswa akan dengan mandiri mempelajarinya (Oktaviyanti et al., 2022).

Keberhasilan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut, antara lain: (1) faktor fisiologis, (2) faktor

intelektual, (3) faktor lingkungan, dan (4) faktor psikologis (Muammar, 2020). Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan juga jenis kelamin siswa. Kecerdasan intelektual (IQ) memiliki hubungan yang positif dengan rata-rata peningkatan remedial membaca siswa. Namun dalam hal ini tidak semua anak yang memiliki IQ tinggi mampu menjadi pembaca yang baik. Faktor lingkungan siswa meliputi latar belakang dan pengalaman siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan membacanya. Selain itu, kemampuan verbal siswa juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi anak. Siswa yang tinggal dengan keluarga yang memiliki taraf sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan verbal yang tinggi. Sedangkan faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial emosional siswa, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri Rahim dalam (Nurani et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal prapenelitian yang bertempat di SDN 2 Windusengkahan, ditemui terdapat siswa di kelas 2 yang belum dapat membaca dengan lancar. Guru kelas memberikan keterangan bahwa siswa yang belum mampu menguasai membaca permulaan, maka akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajarnya di sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan keaktifan siswa ketika belajar di kelas, akan lebih pasif bila siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang rendah. Salah satu bentuk penghambat kesulitan membaca awal adalah kesulitan mengenali kata, ada siswa yang tidak mengetahui beberapa kata atau bahkan sebagian besar kata yang terlalu panjang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023 diperoleh beberapa informasi melalui wawancara dengan Ibu N. Neny Kurnia, S. Pd. Selaku wali kelas 2. Hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa siswa kelas 2 ini berjumlah 23 orang. Dari jumlah siswa ada yang belum bisa membaca dengan lancar, hal tersebut diketahui dari hasil tes awal siswa untuk naik ke jenjang kelas 2. Dari sejumlah siswa yang dites yaitu 23 orang hanya 10 orang (43,47%) yang sudah bisa membaca, sisanya yaitu 13 orang (56,52%) belum bisa membaca. Masih ada beberapa siswa yang belum hafal huruf abjad sehingga harus dibimbing secara mandiri, ada siswa yang bisa baca satu dua kata tetapi ketika ditanya tidak tahu huruf, ada juga sebagian siswa

yang masih harus dieja ketika membaca, ada juga anak yang sama sekali belum mengenal huruf sehingga untuk membaca saja sangat tulis. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan siswa dalam membaca, hal ini diduga karena kurangnya motivasi dari dalam diri siswa tersebut, kurangnya kepedulian dan dorongan orang tua sehingga siswa malas untuk belajar dirumah, ketidakinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajarannya pun terhambat, untuk sarana dan prasarana cukup memadai tetapi guru masih kurang dalam hal menerapkan media atau alat untuk proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadia Fitri Jeni, Eko Kuntarto, Silvina Noviyanti (2022) yang berjudul “*Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*” menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 masih tergolong rendah, padahal seharusnya siswa kelas 2 sudah dituntut untuk lancar membaca karena untuk mempersiapkan pada jenjang kelas berikutnya.

Berdasarkan permasalahan dan kajian empiris yang ada peneliti tertarik meneliti bagaimana hasil analisis kemampuan membaca permulaan di SD Kelas 2. Tentunya banyak sekali yang dapat dianalisis dari keadaan ini, yaitu dari pihak guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “**Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2
2. Rendahnya motivasi dalam membaca permulaan pada anak kelas 2

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan, adanya rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SDN 2 Windusengkahan?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari pada penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SDN 2 Windusengkahan”

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan kajian pengembangan dalam ilmu Pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam menganalisis kemampuan pembelajaran membaca permulaan anak pada kelas 2.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi mengenai faktor yang menyebabkan peserta didik belum lancar membaca, sehingga guru dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada disekolah terkait membaca pada peserta didik kelas 2.

##### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi siswa mengenai kesulitan yang dialami dalam membaca, agar siswa dapat lancar membaca sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

##### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada kemampuan membaca kelas 2.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, berguna untuk menambah wawasan serta pengalaman sehingga suatu saat peneliti dapat menjadi calon pendidik dengan kompetensi yang sebaik baiknya, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kemampuan membaca dan menulis pada kelas rendah maupun kelas tinggi.